

TINJAUAN PERAN MAJELIS TAKLIM DALAM MENANAMKAN NILAI-NILAI ISLAM DI DESA KOTO TELUK KECAMATAN HAMPARAN RAWANG

Shindi Lara Fitri¹, Hadi Candra², Daflaini³

Institut Agama Islam Negeri Kerinci

Email: shindilara09@gmail.com

Abstrak: *artikel ini membahas tentang Pendidikan Majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik atau jamaah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan: (1) tinjauan peran majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang; (2) nilai-nilai Islam yang diajarkan pada jama'ah majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang; (3) kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif pendekatan evaluatif. Teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (Purposive sampel), dengan informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim desa Koto Teluk yang memahami terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini adalah wawancara. Hasil penelitian menunjukkan peranan majelis taklim dalam penanaman nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk adalah Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ ustadzah, sarana dan prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis ta'lim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit.*

Kata Kunci: Majelis Taklim, Nilai-Nilai Islam, Peran

PENDAHULUAN

Pendidikan Majelis taklim merupakan bentuk pendidikan yang lebih menekankan peningkatan potensi spiritual dan membentuk peserta didik atau jamaah agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Allah SWT dan berakhlak mulia. Akhlak mulia mencakup etika, budi pekerti, dan moral sebagai perwujudan dari pendidikan agama. Peningkatan potensi spiritual mencakup pengamalan, pemahaman, dan penanaman nilai-nilai keagamaan, serta pengamalan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan individual ataupun kolektif kemasyarakatan. Peningkatan potensi spiritual tersebut pada akhirnya bertujuan pada optimalisasi berbagai potensi yang dimiliki manusia yang aktualisasinya mencerminkan harkat dan martabatnya sebagai makhluk Tuhan. (Shaleh Abd Rosyad, 2006: 7) Munculya majelis taklim dewasa ini merupakan fenomena menarik. Majelis taklim lahir bersamaan dengan kompleksitas persoalan yang dihadapi di masyarakat, seperti pencurian, narkoba, pergaulan bebas dan lain sebagainya. Oleh karena itu, bermula dari kesadaran masyarakat untuk membendung persoalan tersebut melalui pemahaman dan peningkatan nilai-nilai agama mutlak dilakukan.

Majelis taklim tidak sekedar sebagai aktivitas keagamaan yang lebih mengutamakan aspek ritualistik, lebih jauh Majelis taklim membenahi diri sebagai proses pendidikan, yang mengajarkan dan menanamkan nilai-nilai keagamaan pada anggotanya. Menurut UU Sisdiknas disebutkan, bahwa pendidikan majelis taklim termasuk dalam kategori pendidikan nonformal. Pendidikan non formal diselenggarakan bagi warga masyarakat yang memerlukan layanan pendidikan yang berfungsi sebagai pengganti, penambah, dan/atau pelengkap pendidikan formal dalam rangka mendukung pendidikan sepanjang hayat. Satuan pendidikan nonformal terdiri atas lembaga kursus, lembaga pelatihan, kelompok belajar, pusat kegiatan belajar masyarakat, dan majlis ta'lim serta pendidikan yang sejenis. (UU RI No.20, 2003: 18-19)

Majelis taklim berperan penting dalam penanaman nilai-nilai Islam yang pada jamaahnya. Majelis taklim harus mampu meningkatkan pengetahuan peserta didik baik dalam hal keagamaan maupun aspek kehidupan sosial. Dengan kata lain Majelis taklim juga harus menjadikan dakwah Islam sebagai kegiatan utamanya secara luas dan yang lebih penting lagi adalah pertumbuhan dan perkembangan Majelis taklim harus pula diikuti oleh pengamalan ajaran agama Islam dalam kehidupan sehari-hari.

Nilai-nilai Islam terbagi menjadi dua, yaitu: nilai-nilai Islam yang menyangkut aspek ketuhanan dan nilai-nilai Islam yang mencakup nilai kemanusiaan. Nilai-nilai ketuhanan lebih bersifat penanaman rasa takwa kepada Allah, sedangkan nilai kemanusiaan lebih menekankan pada

pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama (dimensi kemanusiaan). (Madjid Nur Cholis, 2005:98) Pertama, nilai-nilai Islam yang menyangkut dimensi ketuhanan (Penanaman rasa takwa kepada Allah) dan dimensi kemanusiaan. Penanaman rasa takwa kepada Allah sebagai dimensi pertama hidup, dimulai dengan pelaksanaan kewajiban-kewajiban formal agama berupa ibadah-ibadah. Di antara dimensi tersebut adalah iman, Islam, ihsan dan takwa. Kedua, nilai-nilai Islam yang menyangkut dimensi kemanusiaan (pengembangan rasa kemanusiaan kepada sesama) keterkaitan yang erat anatar takwa dan budi luhur adalah makna keterkaitan antara iman dan amal saleh, salat dan zakat, hubungan dengan Allah, hubungan dengan sesama manusia. Di antara nilai-nilai Islami yang menyangkut kemanusiaan adalah silaturahmi, persaudaraan, persamaan, adil, baik sangka, rendah hati, tepat janji, lapang dada, dan dapat dipercaya.

Berdasarkan observasi awal yang peneliti lakukan pada Majelis taklim Permata Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang. Pelaksanaan Majelis taklim belum optimal karena belum ada kurikulum Majelis taklim yang baku. Para jamaah yang mengikuti Majelis taklim masih banyak yang belum mengamalkan ilmu yang di dapatkan, sehingga terkesan Majelis taklim tidak begitu berperan dalam penanaman nilai-nilai Islam.

Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini akan diteliti mengenai “Tinjauan Peran Majelis Taklim Dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang”. Dalam penelitian ini akan dilihat bagaimana tinjauan peran Majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif, yaitu data yang dikumpulkan berbentuk kata-kata, gambar, bukan angka-angka. (Wasito Hermawan, 2007: 4) Menurut Bogdan dan Taylor, sebagaimana yang dikutip oleh Lexy J. Moleong, penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati. (Moleong Lexy J, 1995:165) Penelitian ini termasuk pada pendekatan evaluatif. Penelitian evaluatif (*evaluative research*) bertujuan untuk mengukur manfaat, sumbangan dan kelayakan program atau kegiatan tertentu. Model ini mengarahkan sasaran evaluasinya pada proses dan masukan sampai kepada hasil

Adapun teknik pemilihan informan dalam penelitian ini menggunakan teknik sampel bertujuan (*Purposive sampel*), yaitu teknik pengambilan sampel (informan) dengan tujuan dan pertimbangan tertentu.

(Moleong Lexy J, 1995:162) Informan dalam penelitian ini adalah Kepala Desa, pengurus majelis taklim dan anggota majelis taklim desa Koto Teluk yang memahami terkait tentang permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini.

Teknik pengumpulan data merupakan kegiatan mengumpulkan data di lapangan baik melalui observasi, wawancara, maupun dokumentasi. Data-data tersebut diperoleh dari sumber-sumber yang telah dipilih. Data yang dikumpulkan tersebut adalah data yang berkaitan dengan penelitian ini. (Moleong Lexy J, 1995:164)

Observasi adalah cara menghimpun bahan keterangan (data) yang dilakukan dengan mengadakan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap fenomena yang dijadikan sasaran pengamatan. Metode ini digunakan untuk mengamati kegiatan majelis taklim di desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

Teknik wawancara adalah suatu metode untuk mendapatkan data dengan secara langsung, dengan mengadakan tanya jawab dengan orang yang ingin didapatkan informasinya. Dalam penelitian ini jenis wawancara yang digunakan penulis adalah interview bebas terpimpin karena dalam metode sangat berpengaruh pada keberhasilan untuk mendapatkan jawaban yang bersifat spontan bukan paksaan, karena begitu persoalan yang bersifat pribadi diungkapkan sedalam-dalamnya.

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam hal ini penulis mengumpulkan data-data yang diperlukan yang terkait dengan tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang.

PEMBAHASAN

A. Tinjauan Peran Majelis ta'lim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh bahwa peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.1
Peran Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam

No.	Peran Majelis Taklim	Nilai Islam	Proses	Metode	Frekuensi
1	Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka	Iman, Islam, Ihsan, Taqwa, Ikhlas,	1. Pendekatan <i>moral reasoning</i> , yaitu suatu pendekatan yang digunakan guru	Ceramah dan Tanya Jawab	1 Kali

	membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT	Tawakkal, Syukur, Sabar	untuk menyajikan materi yang berhubungan dengan moral melalui alasan-alasan logis untuk menentukan pilihan yang tepat 2. Pendekatan <i>forecasting concequence</i> : yaitu pendekatan yang digunakan guru dengan maksud mengajak murid untuk menemukan kemungkinan akibat-akibat yang ditimbulkan dari suatu perbuatan		
2	Taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai				
3	Wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Islam				
4	Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa				

Dari tabel diatas dapat dijelaskan dan dijabarkan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk sebagai berikut:

1. Wadah untuk Membina dan Mengembangkan Kehidupan Beragama dalam Rangka Membentuk Masyarakat yang Bertaqwa Kepada Allah SWT

Hasil wawancara dengan Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa:

“menurut saya majelis ta'lim sebagai wadah untuk mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam untuk arahan ke jalan yang benar, dengan mencari ridha Allah SWT.” (Hasmuna,wawancara: 2021)

Selanjutnya pendapat Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan menyatakan bahwa:

“Menurut saya, majelis ta'lim itu sebagai wadah untuk membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam kearah yang baik, dengan harapan mendapatkan jaminan masuk ke dalam surganya Allah”.(Misnar,wawancara:2021)

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa majelis ta'lim sebagai wadah untuk

mempelajari tentang ilmu-ilmu Agama Islam, membina dan mengarahkan kehidupan beragama umat islam, mengajarkan dan mengarahkan kejalan yang benar dengan niat mencari ridho dari Allah SWT, membentuk masyarakat yang bertaqwa.

Menurut pendapat Ibu Ketua Majelis Ta'lim, dalam rangka untuk membentuk keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga.

Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu Sekretaris Majelis Ta'lim menyatakan bahwa: *“Menurut saya keluarga yang sakinah mawadah warahmah yaitu dengan saling melengkapi, jujur saling menasehati antar suami dan istri, dan saling menghargai dalam lingkup keluarga”*.(Enda Desriyati, wawancara:2021)

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, membentuk keluarga yang sakinah mawadah dan warahmah yaitu dengan saling pengertian, menghormati, jujur, sabar, saling menasehati bila ada kesalahan antara suami dan istri ataupun anak, dengan saling melengkapi memberikan kasih dan sayang pada suami atau istri serta pada anak-anaknya dalam satu keluarga dan sabar bila dikasih sakit atau dapat musibah dari Allah SWT. serta menjadikan Al-Qur'an sebagai petunjuk kita.

2. Taman Rekreasi Rohaniah, Karena Penyelenggaraannya Bersifat Santai

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: *“menurut saya penyelenggaraan pengajian majelis ta'lim ini supaya menambah ilmu Agama tentang kesehatan rohani dalam diri kita masing-masing”*. (Asmaniar,wawancara:2021)

Pendapat lain Ibu jama'ah majelis ta'lim yang menyatakan bahwa: *“menurut saya, kegiatan keagamaan majelis ta'lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan Agama yang penyelenggaraannya santai,dan menyenangkan”*.(Emi Efrita, wawancara:2021)

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa pengajian majelis ta'lim ini supaya menambah ilmu agama tentang kesehatan rohani dalam diri, dan kegiatan keagamaan majelis ta'lim berperan sebagai siraman qolbu menambah ilmu pengetahuan agama.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai taman rekreasi rohaniah, karena penyelenggaraannya bersifat santai, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dilihat pola perilaku beragama. Pola Perilaku dalam masyarakat dengan

beragama seseorang telah mengakui agama Islam sebagai agamanya, maka ia harus membangun pola hidupnya dengan sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani ini yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan dan berakhlakul karimah.

Selanjutnya setelah mengikuti kegiatan keagamaan di majelis ta'lim maka jama'ah Ibu-ibu menerapkan ilmu yang ia dapat, berikut pendapat dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; *"menurut saya, para jama'ah sudah menerapkan ilmu keagamaan contohnya dalam kegiatan : Yasin, Tahlil, Ceramah Agama, Istighotsah, Ibu-ibu sudah berangkat dalam kegiatan rutin di setiap bulannya"*. (Refliawati,wawancara:2021) Selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: *"menurut saya dengan berpola hidup bertetangga rukun, saling hormat menghormati antara sesama."* Selanjutnya beliau berpendapat mengenai tentang ilmu yang didapat dalam kegiatan keagamaan bahwa; *"harus ilmu yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari"*. (Hj. Rostimar,wawancara: 2021)

Berdasarkan pernyataan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa, para Ibu-ibu majelis ta'lim dengan melaksanakan perintahnya Allah dengan cukup baik, maka ia harus membangun pola hidupnya sebagai wujud pemenuhan terhadap kebutuhan ruhani dan jasmani di setiap diri jama'ah yaitu diantaranya: Beriman yang benar kepada Allah yang Maha Esa, menyatakan diri sebagai orang Islam, berlaku ihsan, berakhlakul karimah, mengendalikan hawa nafsunya kearah yang positif, dan ilmu pengetahuan tentang agama yang kita dapat harus diterapkan dalam kehidupan sehari-hari walaupun 70% jama'ah sepengetahuan langsung, menerapkan ilmu dalam beribadah pada Allah, dan ada sebagian 30% orang jama'ah disibukkan dengan pekerjaannya.

3. Wadah Silaturahmi yang Menghidupsuburkan Syiar Islam

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa; *"majelis ta'lim menurut saya, sebagai wadah untuk bertemu bersilaturahmi, untuk menjaga kebersamaan, untuk mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam."*(Hasmuna,wawancara: 2021)

Selanjutnya pendapat Ibu jama'ah majelis ta'lim pendapat yang diungkapkan bahwa; *"menurut saya, kegiatan majelis ta'lim sebagai tempat untuk bersilaturahmi dengan sesama jama'ah muslim, juga sebagai tempat untuk menambah pengetahuan agama Islam untuk bekal di kehidupan diri muslim sendiri-sendiri"*

kususnya dalam kehidupan berkeluarga".(Misnar,wawancara: 2021) Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa Majelis Ta'lim sebagai wadah untuk bertemu bersilatuhrahmi, untuk menjaga kebersamaan, dan mensyiarkan di majelis-majelis ilmu pengetahuan Agama Islam, dan tempat untuk bersama sesama jama'ah muslim sebagai tempat untuk menambah pengetahuan Agama Islam dalam kehidupan berkeluarga.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai wadah silatuhrahmi yang menghidupsuburkan syiar Islam, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan misalnya dalam upaya yang dilakukan untuk peran keagamaan dalam kehidupan yaitu seperti pendapat:

Berikut ini upaya yang dilakukan para jama'ah untuk meningkatkan pemahaman agama Islam, ini pendapat bahwa yang diungkapkan oleh Ibu ketua majelis ta'lim menyatakan bahwa: "*Menurut saya, upaya yang dilakukan dengan mengajak para, jama'ah majelis ta'lim untuk giat beribadah, dan mengikuti kegiatan-kegiatan keagamaan seperti ceramah agama, dzikir, Istighotsah, ceramah, baca yasin tahlil, memberi santunan pada anak yatim atau piatu dan lain-lainnya*".(Emi Efrita,wawancara: 2021)

Berdasarkan kutipan pendapat wawancara tersebut maka dapat peneliti pahami bahwa upaya yang dilakukan para Ibu-ibu jama'ah dalam meningkatkan pemahaman keagamaan yaitu dengan menjalankan perintah Allah dan menjauhi apa yang dilarang olehnya, serta ikut serta dalam kegiatan-kegiatan keagamaan seperti melaksanakan ibadah sholat lima waktu, sering mengikuti pengajian, ceramah, dzikir, kegiatan yasinan, istighosah, membaca buku-buku tentang keagamaan.

4. Media Penyampaian Gagasan yang Bermanfaat Bagi Pembangunan Umat dan Bangsa

Hasil wawancara selanjutnya pendapat yang diungkapkan oleh Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "*menurut saya, majelis ta'lim juga bermanfaat sebagai media penyampaian gagasan sebagai pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa Indonesia*".(Asmaniar,wawancara:2021)

Sedangkan pendapat lain dari Ibu jama'ah majelis ta'lim menyatakan bahwa: "*penyelenggaraan majelis ta'lim menurut saya, juga menyampaikan tentang ilmu pengetahuan bagi para jama'ah tentang cara pembangunan umat Islam dan bangsa ini seperti yang di contohkan pemimpin kita Nabi Muhammad SAW dulu*".(Yenfemi,wawancara:2021)

Berdasarkan pendapat kutipan wawancara di atas maka dapat peneliti pahami bahwa bermanfaat sebagai media pembangunan umat Islam dan bahkan bermanfaat bagi bangsa, dan sebagai media untuk menambah contoh teladan membentuk ahklak para jama'ah majelis ta'lim, serta ilmu-ilmu tentang ibadah Agama dan ilmu tentang kehidupan bermasyarakat berbangsa.

Selanjutnya dari peran majelis ta'lim sebagai Media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa, maka implementasi pemahaman agama dalam kehidupan beragama. Di Desa Koto Teluk semua masyarakatnya beragama Islam, dengan berniat sungguh-sungguh untuk membentuk diri supaya menjadi pribadi umat yang saleh menjadi contoh bagi semua orang di lingkungan masyarakat, mengikuti contoh teladan kita Nabi Muhammad SAW, dengan berpedoman pada Al-Qur'an dan hadis Nabi SAW.

Cara dalam agama selanjutnya dalam jama'ah Majelis Ta'lim sama dengan tujuan pemerintah masyarakat Desa Koto Teluk yaitu dengan Membangun Baldatun Thayyibatun Wa Rabun Ghafur Islam bertujuan pula memberikan jalan keluar terbaik dalam memecahkan berbagai persoalan negara dan rakyat sehingga kondisi suatu negara mengalami kedamaian dan kemakmuran dalam lingkungan masyarakat desa.

B. Kegiatan-Kegiatan Majelis Ta'lim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kegiatan-kegiatan Majelis Taklim di Desa Koto Teluk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.2
Kegiatan Majelis Taklim dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam Di Desa Koto Teluk

No	Kegiatan	Nilai Islam	Proses	Metode	Frekuensi
1	<i>Jami'yah Hadiyu</i>	Iman, Islam,	Pendekatan indoktrinasi, yaitu suatu pendekatan yang	Ceramah,	1 Kali
2	Jami'yah Sholawat	Ihsan, Taqwa,	digunakan oleh guru /pendidik dengan maksud untuk	Tanya Jawab dan	
3	Nabi	Ikhlas, Tawakkal,	mendoktrinkan atau menanamkan materi	Demonstrasi	
4	<i>Jami'yah Qulhu</i>	Syukur, Sabar	pembelajaran dengan unsure memaksa untuk dikuasai oleh murid tersebut		
5	Jami'yah Ayat				

	Kursi				
	Yasinan				

Majelis ta'lim lembaga pendidikan agama Islam non formal yang merupakan saran dakwah umat Islam yang bertujuan meningkatkan pengetahuan dan kesadaran beragama dikalangan masyarakat Islam pada umumnya dan khususnya bagi para anggota jama'ah majelis ta'lim untuk meningkatkan amal ibadah masyarakat supaya membantu pemerintah dalam mewujudkan masyarakat yang bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan program pemerintah, terutama pembangunan mental dan spiritual. Begitu pula keberadaan Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk, Kecamatan Hamparan Rawang, keberadaan Majelis Ta'lim tersebut membangkitkan kesadaran beragama sehingga terwujud masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Adapun upaya yang dilakukan majelis ta'lim dalam membina pemahaman ibu-ibu di Desa Koto Teluk.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Penanaman Nilai-Nilai Islam

Berdasarkan hasil penelitian diperoleh faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 4.3

Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Menanamkan Nilai-Nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk

No	Faktor Pendukung	Faktor Penghambat
1	Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz	Faktor Internal yaitu: keadaan kondisi fisik tubuh
2	Tersedianya sarana dan prasarana	Faktor Eksternal, yaitu: a. Pengaruh sarana dan prasarana b. Pengaruh buruknya lingkungan
3	AdanyakemauanIbu-ibu dalam mengikuti kegiatan	

Adapun penjabaran dan uraian tentang faktor pendukung dan penghambat dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Majelis Taklim Desa Koto Teluk adalah sebagai berikut:

1. Faktor Pendukung

Berikut ini akan peneliti paparkan faktor pendukung dalam Penanaman nilai-nilai Islam Ibu jama'ah Majelis Ta'lim. Dalam bab ini akan dipaparkan hasil wawancara dan observasi, sebagai berikut:

- a. Adanya bimbingan dari Ketua atau Ustadz

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, Majelis Ta'lim Da'watul Falah di setiap jama'ah di kasih pembinaan atau bimbingan di setiap kegiatan-kegiatan keagamaan baik dari kegiatan yasinan, ceramah dan yang lainnya. Maka dari itu disetiap kegiatan para ibu-ibu jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk mulai memahami, merasakan nikmatnya atau baiknya mencari ilmu tentang agama, sehingga banyak jama'ah yang berniat ingin sungguh-sungguh memahami ilmu agama, dari segi kegiatannya ataupun pengamalannya, disetiap kehidupan sehari-hari contoh: kegiatan ceramah keagamaan, tausiah agama, ibadah sholat, berdzikir, berakhlak, baca yasin, tahlil, tasbih, sholawat dan yang lainnya.

b. Sarana dan Prasarana

Sarana prasarana di dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah masih belum sepenuhnya memadai, namun ketua dan jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah berusaha memenuhinya melalui iuran bersama dan dana akan didistribusikan sebagai dana untuk mencukupi kebutuhan dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah. Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan.

c. Kemauan Ibu-ibu dalam Mengikuti Kegiatan

Tingkat kemauan Ibu-ibu Majelis Ta'lim Da'watul Falah Desa Koto Teluk, sangat mempengaruhi tingkat keberhasilan majelis ta'lim, sehingga perlu adanya pemupukan agar semangat ibu-ibu majelis ta'lim mengikuti kegiatan keagamaan dan istiqomah.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, perlu adanya motivasi dari ketua Majelis Ta'lim Da'watul Falah untuk menumbuhkan semangat para Ibu jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah agar memiliki kemauan yang kuat untuk mengikuti kegiatan yang ada di dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah. Karena dengan memiliki kemauan yang kuat Ibu-ibu Majelis Ta'lim Da'watul Falah dapat mengikuti dan masuk kedalam organisasi yang ada di dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah.

2. Faktor Penghambat

Adapun faktor penghambat dalam meningkatkan pemahaman agama Islam Ibu jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah di desa Koto Teluk yaitu:

a. Faktor Internal yaitu: Keadaan Kondisi Fisik Tubuh

Kegiatan jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah ini diikuti oleh jama'ah para Ibu-ibu yang bermacam-macam tingkat usia yang beda diantaranya: usia remaja, dewasa, dan usia lanjut.

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan bahwa, salah satu faktor yang menghambat dalam Majelis Ta'lim Da'watul Falah adalah keadaan jama'ah yang berusia lanjut pendengaran yang kurang dalam menangkap apa yang dibicarakan oleh penceramah menjadi penghambat dalam memahami pengetahuan agama. Selanjutnya keadaan kurang sehatnya kondisi keadaan tubuh diri jama'ah, sehingga tidak dapat hadir dalam kegiatan-kegiatan keagamaan maka kurang pahamiya diri dalam mengetahui apa yang di sampaikan kemarin saat kegiatan keagamaan berlangsung.

b. Faktor Eksternal yaitu:

1) Pengaruh Sarana dan Prasarana

Media merupakan salah satu faktor yang sangat mempengaruhi kegiatan Majelis Ta'lim Da'watul Falah dalam proses penyampaian pemahaman ilmu pengetahuan agama jama'ah Majelis Ta'lim Da'watul Falah di Desa Koto Teluk, selain bisa memberi dampak positif media juga bisa memberi dampak negatif bagi pemiliknya. Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, berikut ini media yang dimaksud adalah media spiker sound penguat suara dalam kegiatan majelis ta'lim. Suara yang dalam sound spiker yang terputus-putus kurang jelas mengakibatkan sebagian para jama'ah susah dalam menangkap materi tentang Agama.

2) Pengaruh Buruknya Lingkungan

Berdasarkan observasi yang peneliti lakukan, pengaruh buruknya lingkungan jama'ah Majelis Ta'lim, menjadi salah satu dampak dalam proses kegiatan keagamaan akan berlanjut. Para Ibu jama'ah yang niatnya kurang menjadi terpengaruhnya Ibu jama'ah lain, yang tidak berangkat dalam kegiatan keagamaan. Para Ibu jama'ah yang terpengaruh dengan hanya sekedar rasa ikut-ikutan tetangganya teman, atau saudaranya yang tidak berangkat dikarenakan sibuk dengan pekerjaan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis terhadap data-data yang berhasil dihimpun oleh peneliti, dengan rumusan masalah. Maka penulis mengambil beberapa kesimpulan sebagai berikut :

1. Tinjauan peran majelis taklim dalam menanamkan nilai-nilai Islam di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang adalah Sebagai wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertaqwa kepada Allah SWT, taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya bersifat santai,

wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syi'ar Islam dan media penyampaian gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa.

2. Kegiatan-kegiatan majelis taklim di Desa Koto Teluk Kecamatan Hamparan Rawang adalah mengadakan kegiatan ceramah atau pengajian, mengadakan kegiatan baca yasin dan tahlil yang disertai dengan penyampaian ceramah, mengadakan kegiatan sholat nabi/nariyah, dan dzikir dan pembahasan fiqh dan diskusi Islam.
3. Faktor pendukung dalam penanaman nilai-nilai Islam adalah adanya bimbingan dari ketua atau ustad/ ustadzah, sarana dan prasarana dan kemauan Ibu-ibu majelis ta'lim. Sedangkan faktor penghambatnya adalah Faktor Internal, seperti keadaan kondisi fisik tubuh yang tidak mampu untuk mengikuti pengajian, bisa karena faktor usia atau dikarenakan sedang sakit. Faktor eksternal, seperti Pengaruh Sarana dan Prasarana, dan pengaruh buruknya lingkungan.

REFERENSI

- Abd. Rosyad Shaleh, 2012, *Manajemen Dakwah Islam*, Jakarta: Bulan Bintang.
- Anas Sudijono, 2011, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Asmaniar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung, di Koto Teluk, pada tanggal 26 maret 2021 Pukul 14.30 WIB*
- Bukhari Umar, 2016, *Hadist Tarbawi Pendidikan Dalam Perspektif Hadis*. Jakarta: Amzah.
- Emi Efrita, Ketua Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk, pada tanggal 25 Maret 2021 Pukul 16.00 WIB*
- Enda Desriyati, Sekretaris Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk, pada tanggal 25 maret 2021 pukul 16.30 WIB*
- Hadi Macmud, 2013, *Model Pendidikan pada Majelis Taklim Kota Kendari*, Jurnal Penelitian Al Izzah Vol. 8 No. 01.
- Hj. Rostimar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk, pada tanggal 26 maret 2021 Pukul 14.30 WIB*
- Hasmuna, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk, pada tanggal 26 maret 2021 Pukul 15.00*
- Jalaluddin, 2014, *Psikologi Agama*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- M.Ngalim Purwanto, 2001, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marsikhan Manshur, "Agama dan Pengalaman Keberagamaan", *Madinah: Jurnal Studi Islam*, (Institut Agama Islam Tarbiyatut Tholabah Lamongan, Indonesia), Vol. 4 No. 2 Desember 2017.

- Maulana Muhammad Ali, 1980, *Islamologi Dinul Islam*, Jakarta: Darul Kutubil Islamiyah.
- Misnar, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk*, pada tanggal 26 maret Pukul 16.00 WIB
- Moleong Lexy J, 2013, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Refliawati, Bendahara Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk*, pada tanggal 25 maret Pukul 16.30 WIB
- Yenfemi, Anggota Majelis Ta'lim, *Wawancara langsung di Koto Teluk*, pada tanggal 26 maret Pukul 16.30 WIB